

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI di SMAN 1 Parongpong, untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode kooperatif tipe bercerita berpasangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata yang diperoleh di kelas eksperimen ketika *pretest* adalah 56. Setelah dilakukan perlakuan berupa penerapan metode kooperatif tipe bercerita berpasangan, kemampuan siswa meningkat dengan rata-rata *posttest* adalah 80. Kenaikan nilai rata-rata yang diperoleh di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan, menunjukkan adanya perbaikan pada kesalahan-kesalahan yang ditemukan sebelumnya. Secara keseluruhan diketahui bahwa rata-rata kemampuan menulis siswa di kelas eksperimen pada *pretest* adalah cukup karena berada pada interval tingkat penguasaan (56-75), tetapi setelah dilakukan perlakuan dan melaksanakan *posttest*, rata-rata kemampuan menulis siswa meningkat menjadi baik karena berada pada interval tingkat penguasaan (76-85). Hal tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan nilai pada masing-masing kategori.
2. Nilai rata-rata yang diperoleh di kelas kontrol ketika *pretest* adalah sebesar 52. Setelah dilakukan perlakuan dengan metode konvensional yaitu dengan metode konvensional, kemampuan siswa menulis cerpen meningkat sebesar 64. Secara keseluruhan diketahui bahwa rata-rata kemampuan menulis siswa di kelas kontrol pada *pretest* adalah kurang karena berada pada interval tingkat penguasaan (10-55) dan setelah diberi perlakuan dan melaksanakan *posttest* rata-rata kemampuan menulis siswa menjadi cukup karena berada pada interval tingkat penguasaan (56-75).
3. Melalui penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis cerpen siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari uji hipotesis *posttest*

kemampuan menulis teks cerita pendek kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil yang didapatkan sebesar 0.000 yakni lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat diketahui melalui perhitungan tersebut bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perihal kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe bercerita berpasangan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyampaikan implikasi sebagai berikut.

1. Penerapan metode kooperatif tipe bercerita berpasangan terbukti efektif sehingga teknik pembelajaran ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerpen di sekolah khususnya di SMA.
2. Dalam pembelajaran menulis cerpen, sebaiknya seorang guru lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan teknik pembelajaran seperti dengan menerapkan metode kooperatif tipe bercerita berpasangan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, metode kooperatif tipe bercerita berpasangan dapat digunakan dalam menulis cerpen. berikut merupakan rekomendasi bagi guru terkait penggunaan metode kooperatif tipe berbicara berpasangan.

1. Hasil pada penelitian ini memberikan gambaran bahwa kemampuan menulis cerpen dapat lebih ditingkatkan dengan metode yang variatif disesuaikan dengan keadaan.situasi pembelajaran di lapangan. Salah satu metode variatif yang berhasil meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa adalah metode kooperatif tipe bercerita berpasangan.
2. Metode kooperatif tipe bercerita berpasangan dalam pembelajaran cerpen dapat dijadikan cara untuk melatih siswa mencari ide dan menambah wawasan tentang

karya-karya sastra. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat menerapkan metode kooperatif tipe bercerita berpasangan dalam pembelajaran menulis puisi atau karangan narasi. Sehingga dalam pembelajaran karya sastra, siswa tidak hanya paham secara teori, tetapi juga mampu memahami dan mengapresiasi karya sastra untuk dijadikan tolak ukur ketika siswa membuat cerpen.

3. Pedoman penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil adaptasi dari pedoman penelitian terdahulu yang mungkin tidak akan sesuai dengan kurikulum dan pembelajaran yang berlaku di masa yang akan datang. Penelitian yang akan datang disarankan membuat sendiri pedoman penelitian yang sesuai dengan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang berlaku.